

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan Umum tentang Adat Ma'kapai**

1. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Ketua Adat menjelaskan pengertian dan makna ritual Ma'kapai dalam masyarakat setempat?
2. Sejak kapan tradisi Ma'kapai diterapkan dalam penyelesaian masalah perkawinan dan perceraian adat?
3. Nilai-nilai adat apa yang menjadi dasar utama dalam pelaksanaan Ma'kapai?

### **B. Perceraian dalam Perspektif Adat Ma'kapai**

4. Dalam kondisi seperti apa perceraian diperbolehkan menurut adat Ma'kapai?
5. Faktor-faktor apa yang paling sering menyebabkan terjadinya perceraian adat di masyarakat?
6. Apakah perceraian dipandang sebagai pelanggaran adat? Mengapa demikian?
7. Bagaimana posisi suami dan istri dalam proses perceraian menurut adat Ma'kapai?

### **C. Proses dan Tahapan Perceraian Adat Ma'kapai**

8. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan perceraian adat melalui ritual Ma'kapai?
9. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perceraian adat tersebut?
10. Apa peran Ketua Adat dalam mengambil keputusan perceraian?

11. Apakah ada upaya pendamaian sebelum keputusan perceraian diambil?  
Bagaimana bentuknya?

D. Sanksi dan Konsekuensi Adat

12. Apakah terdapat sanksi adat bagi pihak yang dianggap bersalah dalam perceraian?
13. Bentuk sanksi apa saja yang biasanya dikenakan (denda, ritual, atau sosial)?
14. Apa tujuan pemberian sanksi adat tersebut dalam konteks kehidupan bermasyarakat?

E. Implikasi Sosial dan Budaya

15. Bagaimana dampak perceraian adat Ma'kapai terhadap keluarga dan masyarakat?
16. Apakah status sosial seseorang berubah setelah menjalani perceraian adat?
17. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap pihak yang telah bercerai secara adat?

F. Relasi Adat, Gereja, dan Hukum Negara

18. Bagaimana pandangan Ketua Adat terhadap ajaran gereja mengenai perceraian?
19. Apakah pernah terjadi perbedaan pandangan antara adat Ma'kapai dan gereja terkait perceraian?

20. Bagaimana hubungan antara keputusan perceraian adat dengan hukum negara saat ini?

G. Refleksi dan Tantangan

21. Apakah tradisi Ma'kapai masih relevan bagi generasi muda saat ini?
22. Tantangan apa yang dihadapi dalam mempertahankan adat Ma'kapai di tengah perubahan zaman?
23. Menurut Bapak/Ibu, apakah adat Ma'kapai perlu disesuaikan dengan konteks masa kini? Mengapa?

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Toding	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Ketua Adat menjelaskan pengertian dan makna ritual Ma'kapai dalam masyarakat setempat?	Ritual Ma'kapai adalah proses adat untuk menyelesaikan konflik perkawinan dan perceraian dengan tujuan memulihkan hubungan sosial dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat, sekaligus menegakkan nilai-nilai adat dan martabat keluarga.
2.	Toding	Sejak kapan tradisi Ma'kapai diterapkan dalam penyelesaian masalah perkawinan dan perceraian adat?	Tradisi Ma'kapai telah ada sejak zaman leluhur dan diwariskan secara turun-temurun sebagai cara adat untuk menyelesaikan masalah perkawinan dan perceraian dalam masyarakat.
3.	Toding	Nilai-nilai adat apa yang menjadi dasar utama dalam pelaksanaan Ma'kapai?	Pelaksanaan Ma'kapai didasarkan pada nilai keadilan, tanggung jawab, penghormatan terhadap leluhur, serta upaya menjaga keharmonisan dan keseimbangan hubungan sosial dalam masyarakat adat.
4.	Toding	Dalam kondisi seperti apa perceraian diperbolehkan menurut adat Ma'kapai?	Perceraian menurut adat Ma'kapai hanya diperbolehkan dalam kondisi tertentu, seperti ketika konflik rumah tangga tidak lagi dapat didamaikan, terjadi pelanggaran berat

			<p>terhadap nilai perkawinan, atau salah satu pihak tidak menjalankan tanggung jawabnya.</p> <p>Keputusan perceraian diambil melalui musyawarah adat dengan tujuan menjaga keadilan serta keharmonisan masyarakat.</p>
5.	Toding	Faktor-faktor apa yang paling sering menyebabkan terjadinya perceraian adat di masyarakat?	<p>Faktor yang paling sering menyebabkan perceraian adat di masyarakat antara lain konflik berkepanjangan dalam rumah tangga, ketidaksetiaan, kekerasan, serta kegagalan salah satu pihak dalam menjalankan tanggung jawab sebagai suami atau istri.</p>
6.	Toding	Apakah perceraian dipandang sebagai pelanggaran adat? Mengapa demikian?	<p>Perceraian pada dasarnya dipandang sebagai pelanggaran terhadap nilai adat, karena perkawinan dianggap sebagai ikatan yang sakral dan harus dijaga. Namun, dalam kondisi tertentu perceraian tetap dapat diterima melalui Ma'kapai, karena adat juga memberi ruang untuk menjaga keadilan, menghindari penderitaan yang berkepanjangan, dan memulihkan keharmonisan masyarakat.</p>

7.	Toding	Bagaimana posisi suami dan istri dalam proses perceraian menurut adat Ma'kapai?	Dalam proses perceraian menurut adat Ma'kapai, suami dan istri memiliki kedudukan yang seimbang. Keduanya didengar dalam musyawarah adat, diminta bertanggung jawab atas persoalan yang terjadi, dan diwajibkan menerima keputusan adat demi menjaga keadilan, martabat keluarga, serta keharmonisan masyarakat.
8.	Toding	Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan perceraian adat melalui ritual Ma'kapai?	Proses Ma'kapai dimulai dengan musyawarah adat dan upaya perdamaian. Jika tidak berhasil, ditetapkan keputusan perceraian beserta kewajiban masing-masing pihak, lalu ditutup dengan ritual adat sebagai tanda penyelesaian.
9.	Toding	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perceraian adat tersebut?	Pihak yang terlibat dalam proses perceraian adat Ma'kapai meliputi suami dan istri, keluarga dari kedua belah pihak, pemangku adat, serta tokoh masyarakat yang hadir untuk bermusyawarah dan mengambil keputusan adat.
10.	Toding	Apa peran Ketua Adat dalam mengambil keputusan perceraian?	Saya berperan memimpin musyawarah adat, menengahi kedua belah pihak, serta

			memastikan keputusan perceraian diambil secara adil sesuai nilai-nilai adat, demi menjaga martabat keluarga dan keharmonisan masyarakat.
11.	Toding	Apakah ada upaya pendamaian sebelum keputusan perceraian diambil? Bagaimana bentuknya?	Sebelum keputusan perceraian diambil selalu dilakukan upaya pendamaian. Bentuknya berupa musyawarah adat, nasehat dari pemangku adat dan keluarga, serta kesempatan bagi suami dan istri untuk berdamai dan memperbaiki hubungan.
12.	Toding	Apakah terdapat sanksi adat bagi pihak yang dianggap bersalah dalam perceraian?	Dalam perceraian adat Ma'kapai terdapat sanksi adat bagi pihak yang dianggap bersalah. Sanksi tersebut diberikan sebagai bentuk tanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan dan bertujuan memulihkan keadilan, menjaga martabat keluarga, serta keseimbangan dalam masyarakat.
13.	Toding	Bentuk sanksi apa saja yang biasanya dikenakan (denda, ritual, atau sosial)?	Sanksi yang biasanya dikenakan dalam perceraian adat Ma'kapai dapat berupa denda adat, kewajiban melaksanakan ritual tertentu,

			serta sanksi sosial sebagai bentuk pembinaan dan pemulihan hubungan dalam masyarakat.
14.	Toding	Apa tujuan pemberian sanksi adat tersebut dalam konteks kehidupan bermasyarakat?	Tujuan pemberian sanksi adat adalah untuk menegakkan keadilan, mendidik pihak yang bersalah agar bertanggung jawab, serta memulihkan keharmonisan dan keseimbangan hidup bersama dalam masyarakat.
15,	Toding	Bagaimana dampak perceraian adat <i>Ma'kapai</i> terhadap keluarga dan masyarakat?	Perceraian adat <i>Ma'kapai</i> berdampak pada terganggunya hubungan keluarga dan kehidupan sosial, namun melalui proses adat yang benar dampak tersebut dapat dipulihkan. Ritual ini membantu mengurangi konflik berkepanjangan, menjaga martabat keluarga, dan memulihkan keharmonisan dalam masyarakat.
16.	Toding	Apakah status sosial seseorang berubah setelah menjalani perceraian adat?	Setelah menjalani perceraian adat, status sosial seseorang pada dasarnya tidak berubah. Namun, sikap dan perilakunya setelah perceraian akan memengaruhi penilaian masyarakat, terutama dalam hal tanggung jawab dan kepatuhan terhadap keputusan adat.



17.	Toding	Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap pihak yang telah bercerai secara adat?	Masyarakat pada umumnya dapat menerima pihak yang telah bercerai secara adat, selama mereka telah menjalani seluruh proses Ma'kapai dan memenuhi kewajiban adat. Penerimaan itu diwujudkan dengan dipulihkannya hubungan sosial dan kesempatan untuk kembali hidup wajar dalam masyarakat.
18.	Toding	Bagaimana pandangan Ketua Adat terhadap ajaran gereja mengenai perceraian?	Ajaran gereja dan adat sama-sama menekankan keutuhan perkawinan, namun Ma'kapai menjadi jalan penyelesaian terakhir ketika perkawinan tidak dapat dipertahankan.
19.	Toding	Apakah pernah terjadi perbedaan pandangan antara adat Ma'kapai dan gereja terkait perceraian?	Pernah terjadi perbedaan pandangan antara adat Ma'kapai dan gereja terkait perceraian, terutama dalam penekanan ajaran gereja yang menolak perceraian. Namun perbedaan ini biasanya disikapi melalui dialog dan saling menghormati demi menjaga keharmonisan jemaat dan masyarakat.

20.	Toding	Bagaimana hubungan antara keputusan perceraian adat dengan hukum negara saat ini?	keputusan perceraian adat Ma'kapai berjalan seiring dengan hukum negara. Adat berfungsi menyelesaikan persoalan secara sosial dan kultural, sementara pengesahan hukum tetap mengikuti ketentuan hukum negara yang berlaku.
20.	Toding	Apakah tradisi Ma'kapai masih relevan bagi generasi muda saat ini?	Tradisi Ma'kapai masih relevan bagi generasi muda karena mengajarkan tanggung jawab, penyelesaian masalah secara bijaksana, serta penghormatan terhadap nilai adat dan keharmonisan hidup bersama.
21.	Toding	Tantangan apa yang dihadapi dalam mempertahankan adat Ma'kapai di tengah perubahan zaman?	Tantangan utama dalam mempertahankan adat Ma'kapai adalah pengaruh modernisasi, perubahan pola pikir generasi muda, serta kuatnya hukum negara dan ajaran gereja, sehingga adat perlu terus dijelaskan dan disesuaikan tanpa kehilangan nilai dasarnya.
22.	Toding	Menurut Bapak apakah adat Ma'kapai perlu disesuaikan dengan konteks masa kini? Mengapa?	Sebagai Ketua Adat, saya berpendapat bahwa adat Ma'kapai perlu disesuaikan dengan konteks masa kini agar tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi sekarang, tanpa

			menghilangkan nilai-nilai dasar seperti keadilan, tanggung jawab, dan keharmonisan hidup bersama.
--	--	--	---